

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Arikunto (2012, hlm. 136), “metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2010, hlm. 3) “metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian dapat diartikan juga sebagai suatu pengetahuan tentang berbagai macam cara kerja yang disesuaikan dengan objek ilmu-ilmu yang bersangkutan. Penggunaan metode penelitian dalam suatu penelitian harus tepat dan mengarah pada tujuan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu penelitian yang dilakukan didalam kelas, kelas disini dimaksudkan pada suatu tempat adanya interaksi anatara guru dan murid sehingga terjadinya proses belajar mengajar.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh penulis ini bertujuan untuk meningkatkan nilai tanggung jawab siswa terhadap penggunaan alat pembelajaran Penjas. Diharapkan dengan adanya penelitian penerapan model Hellison ini memberikan peningkatan dalam proses pengajaran Penjas sebagai pengetahuan bagi guru untuk mendidik atau menanamkan rasa tanggung jawab terhadap siswa dan khususnya bagi siswa dapat memahami arti tanggung jawab yang sebenarnya, mereka juga bisa menerapkan nilai tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain PTK model John Elliott (dalam Arikunto, 2012, hlm. 16). Adapun tahap-tahapannya sebagai berikut :

1. Tahap Penyusunan Tindakan (Planning)

Pada tahap penyusunan rencana tindakan ini penulis menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Peneliti tindakan yang ideal sebelumnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi. Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamatan serta mutu kecermatan yang dilakukan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Pada tahap ke-2 dari peneliti tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap ke-2 ini pelaksana guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan. Oleh karena itu, bentuk dan isi laporannya harus sudah lengkap menggambarkan semua kegiatan yang dilakukan, mulai dari persiapan sampai penyelesaian.

2. Tahap Pengamatan (Observasi)

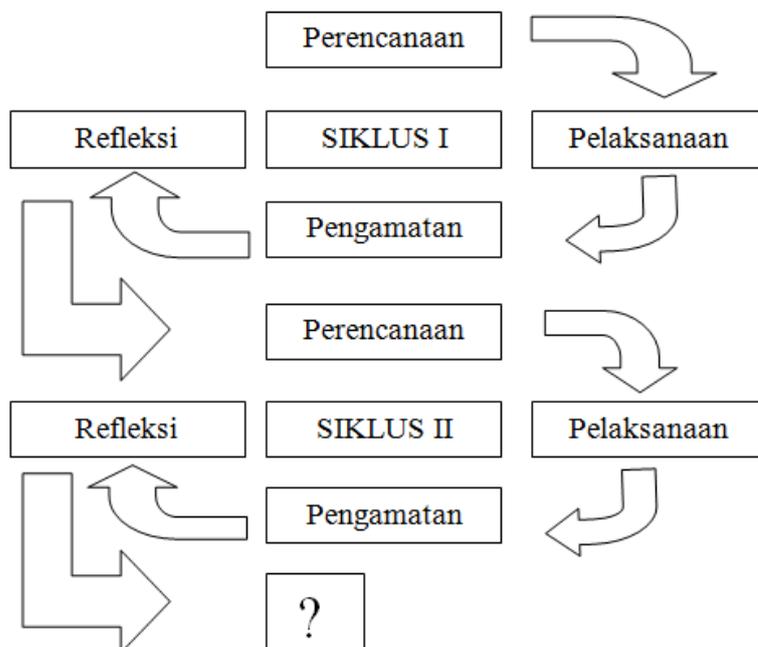
Pada tahap ini, kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat jika pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan.

3. Tahap Refleksi (Reflecting)

Pada tahap refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rencana tindakan. Jika penelitian tindakan dilakukan melalui beberapa siklus, maka dalam refleksi terakhir, peneliti menyampaikan rencana yang disarankan kepada peneliti lain apabila

dia menghentikan kegiatannya, atau kepada diri sendiri apabila akan melanjutkan dalam kesempatan lain.

Gambar 3.1
Alur Siklus PTK Model Jonh Eliot



Desain PTK model John Eliot menurut Arikunto (2012, hlm. 16) dilaksanakan dalam beberapa tahap yang berdaur beberapa siklus, meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan (observasi), dan (4) refleksi. Keempat tahap tersebut merupakan suatu putaran yang disebut dengan siklus.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan kurang lebih satu bulan dan disesuaikan dengan jadwal pembelajaran Penjas di sekolah tempat melaksanakan penelitian dan pihak-pihak yang terkait. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik di sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif dikelas.

2. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Tilil 2, Kec. Coblong, Kota Bandung. Sekolah ini merupakan tempat dimana peneliti pernah mengajar dalam program pengalaman lapangan (PPL) yang diselenggarakan oleh UPI. Dengan demikian peneliti telah memahami karakteristik masing-masing siswa, sarana dan prasarana yang ada disekolah, lingkungan sekolah, serta guru disekolah tersebut.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian ialah SD Negeri Tilil 2, yang berlokasi di Kec. Coblong Kota Bandung, Jawa Barat.

Setelah menentukan populasi penelitian, peneliti kemudian menentukan langkah selanjutnya, yaitu menentukan sample penelitian yang mewakili populasi SD Negeri Tili 2 Kota Bandung. Penentuan sampel dari populasi pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling* meliputi, *sample random*, *proportionate stratified random*, *disproportionate stratified random*, dan *area random*. *Nonprobability sampling* meliputi, *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling aksidental*, *purposive sampling*, *sampling jenuh*, dan *snowball sampling*. (Sugiyono, 2010, hlm. 119). Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas maka sampel yang diunakan peneliti adalah bagian dari populasi yang dianggap mempunyai permasalahan dalam proses pembelajaran dalam kegiatan belajar sehari-hari.

2. Sample Penelitian

Sugiyono (2010, hlm 118) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sedangkan menurut Arikunto (2012, hlm. 131) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sample adalah sebagian dari populasi yang dijadikan sumber data peneliti yang kemudian akan menjadi data sebenarnya. Sampel biasa digunakan bila mana pada saat melakukan penelitian terdapat populasi yang besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Dalam pengambilan sampel, peneliti harus mengambil sampel yang dapat mewakili, agar dapat dihasilkan data yang akurat. Pada penelitian ini, sampel yang dimaksudkan adalah siswa kelas V yang berjumlah 33 orang, terdiri dari 17 siswi perempuan dan 16 siswa laki-laki di SD Negeri Tili 2 Kota Bandung.

E. Variable dan Definisi Operasional Penelitian

Menurut Subroto, dkk (2016, hlm. 36) “variabel adalah gejala yang bervariasi yang akan dijadikan objek pengamatan yang kemunculannya berbeda-beda pada setiap subjeknya”. Sedangkan menurut Sugiyono (2010, hlm. 60) mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tetng hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel penelitian dibagi menjadi 2 macam, yaitu variabel bebas (independen) dan terikat (dependen), yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), (Sugiyono, 2010, hlm. 61). Variabel bebas dalam penelitian ini merupakan model pembelajaran Hellison dan alat pembelajaran Penjas.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas

(Sugiyono, 2010, hlm. 61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap tanggung jawab siswa yang dipengaruhi oleh variabel bebas, yaitu model pembelajaran Hellison dan alat pembelajaran dalam Penjas, sehingga terjadi peningkatan sikapnya. Sebagaimana dijelaskan Subroto, dkk (2016, hlm. 36) ada tiga variabel yang dikaji dalam penelitian tindakan kelas, yaitu (1) variabel input (siswa kelas V SDN Tilil 2 Kota Bandung); (2) variabel proses (model pembelajaran Hellison); dan (3) variabel output (sikap tanggung jawab).

F. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Setelah menentukan metode yang digunakan dalam penelitian, selanjutnya diperlukan data untuk memecahkan masalah, dalam penelitian ini untuk mengukur data dari sampel yang diteliti digunakan instrumen. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Sesuai dengan variabel yang akan diukur, maka beberapa alat ukur atau instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah suatu rencana guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Setiap materi pembelajaran guru harus membuat RPP sebelum melaksanakan proses pembelajaran, karena RPP merupakan suatu panduan guru untuk mengajar. Dengan RPP guru dapat lebih terarah dalam mengajar, tujuan pembelajaran yang telah direncanakan pun akan tercapai dengan adanya RPP. Selain terdapat SK-KD atau KI-KD, dalam RPP juga terdapat model pembelajaran, metode pembelajaran atau pendekatan

pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan kondisi dan keadaan di lapangan serta karakteristik siswa, dengan begitu apa yang telah direncanakan guru dalam mengajar akan tercapai.

b. Observasi

Lembar pengamatan merupakan lembar kerja yang berfungsi untuk mengamati dan mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Dalam lembar pengamatan ini terdapat indikator-indikator yang akan dicapai, sesuai dengan apa yang akan diukur. Berikut ini lembar observasi untuk format observasi perilaku tanggung jawab Hellison yang dikutip dari Zulfa (2015. hlm. 45).

Tabel 3.1
Format Observasi Perilaku Tanggung Jawab Hellison

No	Nama Siswa	Skala Nilai Tanggung Jawab Hellison					Jumlah
		0	1	2	3	4	
1.							
2.							
3.							
4.							

Keterangan:

- Level 0:
 1. Mengganggu kinerja dan permainan orang lain.
 2. Mengejek teman yang melakukan kesalahan.
 3. Mengejak orang lain untuk tidak melakukan sesuatu kegiatan dalam pembelajaran.
 4. Tidak membagi peralatan atau tempat dengan temannya.

- Level 1:
 1. Membiarkan teman memakai alat, tanpa meganggunya.
 2. Tidak melakukan kegiatan pembelajaran tetapi tidak mengganggu orang lain.
 3. Menolak jika menunggu teman lain.
 4. Melakukan apa yang diperintahkan oleh guru tetapi tidak setiap waktu.
- Level 2:
 1. Aktif dan bersemangat mengikuti pelajaran.
 2. Sering mencoba sendiri untuk menguasai keterampilan.
 3. Mencoba apa yang diperintahkan guru tanpa mengeluh.
 4. Mau bergabung dengan teman yang lain.
- Level 3:
 1. Tidak perlu diminta untuk melakukan apa yang diperintahkan oleh guru.
 2. Mengembalikan peralatan tanpa harus disuruh.
 3. Tidak marah walau diganggu dan diejek teman.
 4. Tidak mudah menyerah walapaun sering salah.
 5. Mau bekerja sama dengan teman yang lain.
- Level 4:
 1. Membantu guru dalam menyiapkan alat.
 2. Membantu teman dalam menguasai keterampilan.
 3. Memberi semangat kepada teman.
 4. Secara aktif menawarkan bantuan kerja sama.

Teknik Pengskoran:

- a. Apabila tanda ceklis diisi pada kolom level 0 siswa mendapatkan skor 2.
- b. Apabila tanda ceklis diisi pada kolom level 1 siswa mendapatkan skor 4.
- c. Apabila tanda ceklis diisi pada kolom level 2 siswa mendapatkan skor 6.
- d. Apabila tanda ceklis diisi pada kolom level 3 siswa mendapatkan skor 8.
- e. Apabila tanda ceklis diisi pada kolom level 4 siswa mendapatkan skor 10.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

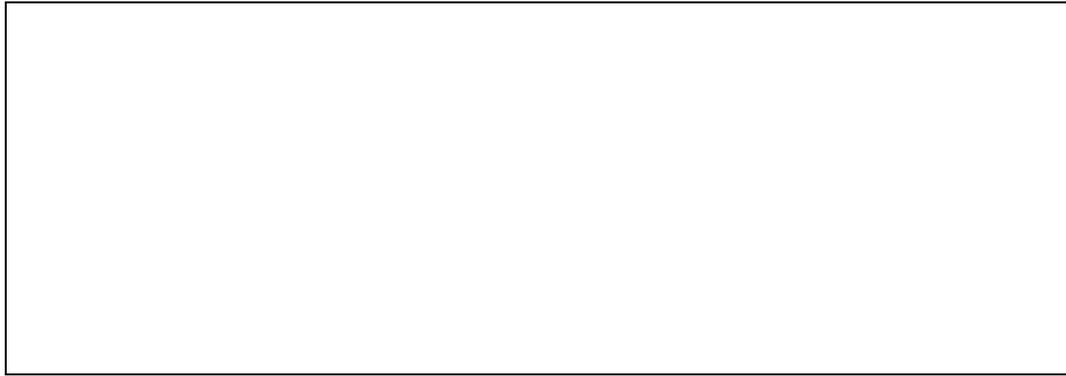
Observasi yaitu kegiatan atau pengamatan secara langsung yang dilakukan peneliti sebagai guru dan juga observer yaitu mitra peneliti ketika proses pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung dan bertujuan untuk mendapatkan data-data tentang suatu masalah yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung, hingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh. Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan kejadian yang diselidiki secara sistematis.

b. Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah tulisan tentang semua kejadian yang muncul dan terlihat ketika proses pembelajaran Penjas berlangsung. Teknik ini digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian penting yang muncul sehingga peneliti mengetahui kejadian-kejadian penting yang muncul dalam proses pembelajaran Penjas.

Gambar 3.2
Format Catatan Lapang

Catatan Lapang	
Tindakan :	
Hari/tgl :	
Waktu :	
Pengajar :
	<div style="border: 1px solid black; display: inline-block; padding: 2px 10px;">Observer</div>



c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini ialah berupa RPP, lembar penilaian atau lembar test yang telah dilakukan dan juga mengambil dokumentasi berupa foto yang berkaitan dengan upaya guru Penjas dalam meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap penggunaan alat pembelajaran Penjas.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilaksanakan agar bisa dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Penyajian data disajikan secara singkat, jelas dan menyeluruh agar peneliti dengan mudah memahami suatu gambaran terhadap aspek yang ditelitinya. Penyajian data disajikan dalam bentuk uraian dengan hasil penelitian diperoleh.

4. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Setelah itu, menarik sebuah kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti untuk mencapai suatu makna dan menjelaskan apa yang dilakukan terhadap data yang telah terkumpul agar mendapatkan suatu kesimpulan yang tepat sehingga kesimpulan tersebut dapat diverifikasi selama penelitian.

Adapun pengolahan data format observasi pelaksanaan pembelajaran Penjas perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Presentase keberhasilan produk} = \frac{\text{Skor yang didapat} \times 100\%}{\text{Skor maksimal}}$$

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah dalam melaksanakan suatu penelitian itu sendiri. Dalam bagian ini, peneliti merancang dan melaksanakannya sesuai dengan yang telah dirancang supaya dapat tercapai suatu tujuan tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua tindakan. Adapun tahap-tahap dalam setiap siklusnya sebagai berikut :

1. Tahap Penyusunan Tindakan (Planning)

Pada tahap penyusunan rencana tindakan ini penulis menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Peneliti tindakan yang ideal sebelumnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi. Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamatan serta mutu kecermatan yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menjadi guru Penjas di tempat penelitian, yaitu SD Negeri Tilil 2 Kota Bandung. Sedangkan observer adalah rekan sejawat yang sedang melaksanakan program pengalaman lapangan yang diselenggarakan oleh UPI.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengajukan surat ijin melakukan penelitian. Peneliti kemudian mengunjungi sekolah untuk melihat dan mengamati kondisi sekolah, siswa, sarana dan prasarana. Kemudian peneliti mempersiapkan rencana program pembelajaran seperti apa yang akan digunakan untuk tindakan penelitian selama proses pembelajaran. Setelah itu peneliti juga mempersiapkan suatu instrumen

penelitian untuk merekam selama tindakan berlangsung, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan pengamatan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Pada tahap ke-2 dari peneliti tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap ke-2 ini pelaksana guru harus ingat dan berusaha mentaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan. Oleh karena itu, bentuk dan isi laporannya harus sudah lengkap menggambarkan semua kegiatan yang dilakukan, mulai dari persiapan sampai penyelesaian.

3. Tahap Pengamatan (Observasi)

Pada tahap ini, kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Pada tahapan ini peneliti mencatat apa yang terjadi di lapangan pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung untuk mengevaluasi hasil belajar, sehingga menjadi bukti hasil tindakan yang selanjutnya dijadikan refleksi. Sedangkan observer, melaksanakan pengamatan secara langsung saat pelaksanaan tindakan dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan, yaitu format observasi penelitian sikap tanggung jawab Hellison yang kemudian menjadi data penelitian.

4. Tahap Refleksi (Reflecting)

Pada tahap refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan observer untuk mendiskusikan implementasi rencana tindakan. Jika penelitian tindakan dilakukan melalui beberapa siklus, maka dalam refleksi terakhir, peneliti menyampaikan rencana yang disarankan kepada peneliti lain apabila dia menghentikan kegiatannya, atau kepada diri sendiri apabila akan melanjutkan dalam kesempatan lain.